

## INTISARI

Farmasi Klinik merupakan suatu disiplin ilmu dan profesi yang relatif baru. Di Indonesia mulai berkembang tahun 2000, fungsi ini muncul berawal dari ketidakpuasan atas norma praktek pelayanan kesehatan saat itu dan adanya kebutuhan yang meningkat terhadap tenaga kesehatan profesional yang memiliki pengetahuan komprehensif mengenai pengobatan. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Rumah Sakit Milik Pemerintah Daerah Lombok sudah menerapkan Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit sesuai Peraturan Menteri Kesehatan No.58 tahun 2014 dalam memberikan pelayanan.

Metode penelitian menggunakan metode Deskriptif untuk gambaran Pelayanan Farmasi dan uji Korelatif untuk melihat hubungan antara jumlah apoteker dengan pelayanan kefarmasian.

Hasil uji Regresi dan Korelasi Linier Sederhana diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara program dan penerapan diperoleh  $r$  yaitu 0,258, berarti bersifat lemah hubungan korelasi pengaruh jumlah apoteker terhadap penerapan. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan farmasi klinik dengan jumlah rata-rata 54,54% dan pelayanan farmasi klinik sesuai Peraturan Menteri Kesehatan No.58 tahun 2014 dengan jumlah apoteker yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah Lombok tidak ada pengaruh yang signifikan.

Kata Kunci: Farmasi Klinik, Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit No.58 Tahun 2014

## ABSTRACT

Clinical pharmacy is a discipline and a profession is relatively new. This function began to flourish since 2000 in Indonesian, originated from dissatisfaction over the norm of health services practice at that time and the need for the rise of health professionals that have comprehensive knowledge about the treatment. Therefore this study aims to determine whether the Local Government Owned Hospitals Lombok has adopted the appropriate Clinical Pharmaceutical Services Ministry of Health Regulation 58 of 2014 of providing services.

This research using the descriptive method to represent the pharmaceutical service and correlative test to see the relationship between the number of the chemist with the pharmaceutical service.

The test results of the regression test and simple linear correlation known that there is no correlation between the program and the obtained  $r$  that is 0,258, it is means a weak correlation the number of the chemist to assembling. Conclusion: Clinical Pharmacy Practice has been 54,54% applied in Hospitals at Lombok, as it mentioned in Indonesian Regulation from the Minister of Health “ Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit No.58 Tahun 2014”, and there is no significant effect between the number of Pharmacy existences and the Clinical Pharmacy Practice.

*Keywords:* Clinical Pharmacy, Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit No.58 Tahun 2014